

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore atau nyeri haid adalah keluhan ginekologis akibat peningkatan hormon progesteron dalam darah yang mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada saat wanita mengalami menstruasi. Dismenore ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja, kegiatan pembelajaran, hingga memutuskan untuk tidak masuk sekolah.¹ Angka persentase ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah di Indonesia akibat dismenore sebanyak 10 – 18%.²

Angka kejadian dismenore di dunia menurut data WHO tahun 2012 sekitar 90% wanita mengalami dismenore dengan diantaranya mengalami dismenore berat sekitar 10-15%.³ Di Amerika angka kejadian dismenore ini sekitar 60% dan di Swedia 72%, sementara di Indonesia angka kejadiannya diperkirakan sekitar 55% perempuan usia produktif yang mengalami rasa tidak nyaman oleh karena nyeri saat menstruasi. Dismenore ini terjadi di kalangan wanita usia produktif di dunia sekitar 45-95%. Derajat rasa nyeri pada setiap wanita berbeda, hal ini menyebabkan ada beberapa wanita yang masih dapat beraktivitas seperti biasa, tapi tidak sedikit juga wanita yang sampai tidak sanggup melakukan aktivitas mereka seperti biasa karena rasa nyeri menstruasi.⁴

Kondisi di Indonesia, lebih banyak perempuan yang mengalami dismenore tetapi tidak melakukan pengobatan ke dokter. Rasa malu ke dokter dan kecenderungan untuk meremehkan penyakit sering membuat penderita dismenore tidak melakukan pengobatan, sehingga data penderita dismenore di Indonesia tidak dapat dipastikan secara mutlak.² Dikarenakan hal tersebut, tidak sedikit dari perempuan yang mengalami dismenore mengatasinya dengan cara yang salah, dengan salah satu contohnya menggunakan jamu yang dipercaya dapat menghilangkan rasa nyeri pada saat menstruasi.⁵

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Perilaku kesehatan merupakan tema penting yang perlu dimengerti secara mendalam karena berdasarkan kajian teoritis, salah satu upaya untuk mengurangi nyeri pada saat menstruasi yaitu dengan cara membiasakan diri dengan perilaku sehat.⁴ Perilaku juga merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kesehatan seseorang selain dari faktor biologis. Pada zaman sekarang ini peran perilaku mendapatkan perhatian yang tinggi karena dapat memengaruhi perkembangan suatu penyakit yang kronis dan fatal. Penyakit dan kematian dapat berkurang jika kita memiliki perilaku hidup sehat.⁶

Masyarakat di negara maju memiliki perilaku yang sangat mendukung terhadap hidup sehat sehingga lebih proaktif untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan kesehatan, sedangkan masyarakat di negara berkembang cenderung kurang menunjang terhadap perilaku hidup sehat. Di Indonesia pada umumnya masih berorientasi pada pengobatan penyakit bukan pada pencegahan penyakit. Perilaku masyarakat Indonesia belum mendukung ke arah perilaku untuk hidup sehat yang dapat memberikan pengaruh paling besar terhadap masalah kesehatan di masyarakat. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang sangat memengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan sikap.⁶

Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek. Sikap dapat diartikan juga sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan.⁶ Sedangkan pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari tahu yang sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.⁷

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menjadi dewasa yang dimulai sejak umur 12 sampai 21 tahun.⁸ Masa remaja itu sendiri digolongkan menjadi tiga periode. Periode pertama adalah *early adolescent*, terjadi pada usia 12-14 tahun dan periode biasa terjadi ketika seseorang sedang duduk di bangku SMP. Pada masa ini terjadi banyak perubahan, mulai dari fisik hingga psikis dan pada masa ini seseorang akan cenderung memiliki jiwa yang labil serta mulai

bereksperimen dengan hal-hal yang baru. Periode kedua adalah masa *middle adolescent* yang terjadi antara usia 15-17 tahun, dan periode terakhir adalah *late adolescent* terjadi pada usia 18 – 21 tahun.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswi SMP Negeri 1 Haurgeulis Kelas IX Mengenai Dismenore.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Haurgeulis kelas IX mengenai dismenore.
- 2) Bagaimana gambaran sikap siswi SMP Negeri 1 Haurgeulis kelas IX mengenai dismenore.
- 3) Bagaimana gambaran perilaku siswi SMP Negeri 1 Haurgeulis kelas IX mengenai dismenore.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian agar lebih mengetahui proses menstruasi dan segala macam permasalahannya, khususnya dismenore.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui bagaiman gambaran pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Haurgeulis kelas IX mengenai dismenore.
- 2) Mengetahui bagaiman gambaran sikap siswi SMP Negeri 1 Haurgeulis kelas IX mengenai dismenore.
- 3) Mengetahui bagaiman gambaran perilaku siswi SMP Negeri 1 Haurgeulis kelas

IX mengenai dismenore.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perilaku menjadi lebih baik mulai dari hal kecil khususnya terhadap dismenore, menghilangkan asumsi yang tidak benar seperti rutin meminum jamu saat nyeri menstruasi yang dipercaya dapat menghilangkan gejala dismenore, dan menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat sehingga dapat meningkatkan mutu kesehatan reproduksi wanita di kalangan remaja putri.

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai betapa pentingnya peduli dan waspada terhadap kesehatan reproduksi wanita khususnya dismenore.

Di samping itu penelitian ini juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah dan menambah pengetahuan penulis dalam bidang kedokteran terutama dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat.

1.5 Landasan Teori

Landasan yang sangat penting dari perilaku seseorang adalah pengetahuan. Dari sebuah penelitian, terbukti bahwa pengetahuan dapat membuat perilaku seseorang menjadi lebih bermanfaat dan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak memiliki dasar pengetahuan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi ia merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku seseorang.¹⁰ Tingkat pengetahuan tentang dismenore pada seseorang, dapat menentukan perilaku seseorang saat mengalami dismenore, dan masih banyak wanita yang kurang mengerti mengenai bagaimana cara menangani dismenore. Hal ini banyak terjadi pada usia remaja.¹¹

Usia remaja memiliki sifat yang khas, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dan

cenderung berani mengambil resiko tinggi tanpa didasari oleh pertimbangan yang matang. Pada wanita usia remaja datangnya *menarche* dapat menimbulkan reaksi yang positif maupun yang negatif. Begitu pula dengan terjadinya dismenore pada masa menstruasi mereka. Apabila mereka sudah mendapatkan informasi tentang akan datangnya menstruasi serta aspek-aspek yang berkaitan dengan proses menstruasi, maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi yang negatif, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif dan perilaku penanganan yang kurang tepat.¹⁰

Oleh sebab itu, pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi khususnya dismenore sangatlah penting untuk meningkatkan kewaspadaan serta kesiapan menghadapi segala kemungkinan yang dapat terjadi.

